

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW serta menjadi mukjizat yang paling besar diantara berbagai mukjizat lainnya. Al-Qur'an juga diimani kaum muslimin sebagai petunjuk sampai akhir zaman. Isi Kandungan yang berada dalam al-Qur'an seperti nilai-nilai yang luhur berisikan ajaran seluruh aspek dalam kehidupan manusia guna menjalin hubungan kepada Tuhan maupun mejalin hubungan terhadap sesama manusia lain serta menjalin hubungan antara manusia kepada alam sekitar.¹

Selain keagungan al-Qur'an berisikan nilai yang sangat tinggi, masyarakat umat muslim juga senantiasa menghadirkan al-Qur'an dalam menjalankan kegiatan kegamaan dikehidupannya. Hal tersebut merupakan sebagian dari pelestarian budaya dan tradisi nenek moyang yang telah berlaku dimasyarakat hingga saat ini. Tradisi daerah di Indonesia yang dilestarikan sangat banyak sekali, salah satunya sebagaimana yang telah terjadi pada tradisi haul Mbah Syeh Nun yang berada di wilayah Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

Tradisi haul Mbah Syeh Nun merupakan sebuah tradisi nenek moyang berupa khataman al-Qur'an, istighosah sekaligus pengajian yang diadakan secara umum. Kegiatan tersebut ditujukan kepada leluhur desa yang terus dilakukan dari generasi kegenerasi yang diwariskan oleh nenek moyang. Selain melestarikan tradisi masyarakat juga bermaksud untuk memuliakan keturunan wali Allah SWT. Mbah Syeh Nun merupakan keturunan ke-10 dari Sunan Derajat dan Keturunan ke-11 dari Sunan Ampel. Beliau merupakan salah seorang yang mendirikan daerah Kabubaten Grobogan.

Dalam tradisi haul Mbah Syeh Nun terdapat beberapa acara yang menghadirkan bacaan ayat al-Qur'an yang terus dilaksanakan setiap tahun sekali. Bacaan ayat al-Qur'an tersebut dirangkai dalam acara khataman al-Qur'an dan ritual keagamaan lainnya seperti: pembacaan istighosah, tahlil, dan pengajian.

Tradisi merupakan sesuatu yang sudah dijalankan dari dulu sehingga menjadi bagian kehidupan dari kelompok masyarakat yang

¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", *Jurnal Thariqah Ilmiah* 1, no. 01. (2014): 31, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TI/article/View/254/235>.

menjalankan hal tersebut. Dasar dari sebuah tradisi ialah informasi yang diterus diinformasikan secara turun temurun dari setiap generasi baik berupa tulisan ataupun lisan.² Dengan demikian tradisi juga disebut sebagai sebuah warisan orang terdahulu yang terus dilestarikan, dilaksanakan, serta diyakini sampai kini.

Dalam suatu peradaban tradisi terbagi menjadi dua macam yang pertama tradisi besar dan yang kedua tradisi kecil. Tradisi besar dapat diartikan tradisi yang diolah dan dikembangkan di sekolah-sekolah atau di kuil-kuil (candi), sedangkan tradisi kecil ini berjalan dan bertahan dalam kehidupan dikalangan non pendidikan dalam masyarakat-masyarakat desa.³ Sama seperti tradisi terjadi di Desa Selojari, desa tersebut dapat dikatakan desa yang sudah ada sejak dulu dan cukup tua di Kabupaten Grobogan. Desa Selojari yaitu desa yang berada di Kabupaten Grobogan dan berdiri sejak tahun 1726. Tradisi haul Mbah Syeh Nun sudah ada sejak nenek moyang hingga sekarang. Dalam pelaksanaan haul Mbah Syeh Nun bermaksud untuk hormat kepada leluhur yang dirangkai dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang berupa khataman al-Qur'an, istighosah, tahlil, serta Pengajian umum.

Tradisi Haul Mbah Syeh Nun diadakan setiap 1 Muharram/ 1 Suro yang dilaksanakan setiap setahun sekali di halaman makam Mbah Syeh Nun dan juga di masing-masing rumah warga Desa Selojari. Bagi warga Selojari bulan Muharram/ bulan Suro di percaya sebagai bulan yang sangat sakral. Tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun dimulai dua hari sebelum memasuki bulan Muharram atau bulan Suro. Kemudian dilanjutkan satu hari sebelum bulan Muharram/ bulan Suro, dalam pelaksanaannya pada malam hari atau malam satu Suro lalu dilanjutkan pada pagi harinya tanggal 1 Muharram/ 1 Suro. Dengan rangkaian acara sebagai berikut: pada hari kedua sebelum bulan Muharram/ bulan Suro diadakan Khataman al-Qur'an Bil Ghoib, satu hari sebelum masuk bulan Muharram/ bulan Suro diadakan kembali Khataman al-Qur'an, Namun berbeda dengan yang diadakan pada dua hari sebelum bulan Muharram/ bulan Suro, kali ini Khataman al-Qur'an di laksanakan oleh Bin Nadhor, dilanjutkan kegiatan istighosah dan tahlil bersama pada malam satu Suro. Kegiatan khataman al-Qur'an Bil Ghoib

² Marwati, "Ungkapan Tradisional Dalam Ucapan Adat Perkawinan Masyarakat Bajo Di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat", *Jurnal Humanika* 3, no. 15, (2015): 4, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/123456>.

³ Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa*, (Ciputat: Pustaka Alvabet dan Indonesia Institute For society empowerment, 2019), 13.

dilaksanakan dimasing-masing rumah warga dan khataman al-Qur'an Bin Nadhor ,istighosah dan tahlil dilaksanakan di makam Mbah Syeh Nun. Pada pagi harinya tanggal 1 Muharram/ 1 Suro diadakan pengajian yang diikuti oleh para Kyai, Habaib, dan warga masyarakat desa Selojari. Bahkan tidak hanya warga sekitar yang mengikuti Tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun ada juga dari tetangga desa sampai dengan dari luar daerah ada juga yang mengikuti tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun yang bertempat di Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

Seperti dalam pengalaman beragama (*living religion*), pengalaman dengan sumber agama dalam kasus ini adalah al-Qur'an sebagai sebuah objek yang dikaji untuk memperluas ruang lingkup kajian al-Qur'an. *Living Qur'an* adalah suatu kajian yang ilmiah didalam lingkup studi al-Qur'an yang bertujuan meneliti dialektika diantara al-Qur'an dengan sebuah kondisi realitas sosial di dalam masyarakat.⁴ Menurut Heddy dalam karya ilmiahnya mengenai *living Qur'an* menyebutkan bahwa al-Qur'an tidaklah sebatas sebuah kitab melainkan sebuah "kitab yang hidup" yang bentuk aslinya ada dalam kehidupan sehari-hari yang begitu sangat nyata, selain itu banyak macamnya sesuai pada aspek bidang kehidupannya.⁵ Dari sini dapat diartikan bahwasannya kajian dari *living Qur'an* merupakan daya upaya untuk mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan yang kokoh dan menyakinkan dari sebuah budaya, pelaksanaan, tradisi, rutinitas, pemikiran bahkan perilaku hidup dalam masyarakat yang tersumber dari kalam ayat al-Qur'an.⁶

Perwujudan kebudayaan merupakan segala sesuatu yang dibuat oleh manusia sebagai makhluk yang memiliki budaya dengan perbuatan-perbuatan yang nyata serta dituju sebagai sarana membantu manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.⁷ Dari wujud kebudayaan dapat diterapkan kedalam kajian *living Qur'an* sebagai ilmu yang digunakan sebagai mengilmiahkan beberapa fenomena

⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Jurnal Of Qur'an Hadith Studies* 4, no. 2, (2015): 173, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-qur'an-and-hadith/article/view/2392>.

⁵ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo* 20, no. 1, (2012): 237, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/download/198/179>.

⁶ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits, Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Ciputat: Yayasan Waqaf Dsrus-Sunnah, 2019), 22.

⁷ Sarinah, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Yogyakarta: Deeublish, 2016), 11.

atau beberapa gejala al-Qur'an diantara kehidupan manusia. Fenomena kebudayaan Islam yang berhubungan dengan manusia bersifat menyeluruh, terbuka, dan sanggup melalui semua zaman, tolesansi maupun integrasi didalam banyaknya perbedaan alamiah. Hal tersebut terlihat pada fenomena tradisi khataman al-Qur'an yang terjadi di Desa Selojari. Fenomena ini merupakan suatu perwujudan dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selojari terhadap ayat al-Qur'an, sebagaimana bentuk keutamaan dari membaca kitab suci al-Qur'an sudah dijelaskan serta disebutkan di dalam al-Qur'an itu sendiri. Hal tersebut dinyatakan dalam firman Allah QS. Al-Fathir ayat 29-30.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah SWT dan tetap mendirikan sembayang serta mendermawakan dari apa yang kami karuniakan kepada mereka, secara sembunyi atau secara terbuka, mereka (dengan amalan yang demikian) mengharapakan sejenis perniagaan yang tidak akan mengalami kerugian [29]. Supaya Allah SWT menyempurnakan pahala mereka dan menambahi mereka dari limpah karuniaNya. Sesungguhnya Allah SWT maha pengampun, lagi senantiasa membalas dengan sebaik-baiknya (akan orang-orang yang bersyukur kepadaNya) [30]. (QS. Al-Fathir ayat 29-30).

Dijelaskan dalam Tafsir KEMENAG QS. Al-Fathir ayat 29-30 bahwasannya setiap diri yang senantiasa membaca al-Qur'an, mengimani semua berita, berusaha belajar kata dan makna di dalamnya lalu diamalkan dalam kehidupan, mematuhi perintah dan tidak menjalankan apa yang dilarang dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT, mendirikan sholat sesuai cara yang telah diperintahkan, dengan penuh keikhlasan serta khusyuk dalam

menjalankannya, menafkahkan serta membelanjakan harta yang dimilikinya dengan tidak berlebihan secara ikhlas dan tidak riya' baik itu secara diam-diam maupun dengan terang-terangan mereka ialah seseorang yang mampu mengamalkan ilmu yang dimilikinya serta berbuat baik terhadap Tuhan mereka. Selain itu, mereka akan mendapatkan sebuah ampunan atas semua kehilafan dan kesalahan serta kejahatan yang pernah dilakukan sebab Allah SWT merupakan yang maha pengampun serta maha mensyukuri hamba-hamba-Nya. Ketika hambanya melakukan suatu kebaikan, maka Allah SWT akan memberi imbalan pahala yang sempurna untuk semua amal yang telah mereka lakukan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa perniagaan yang tidak pernah rugi ialah membaca kitab suci al-Qur'an serta mengamalkan isi ajaran-ajarannya, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian harta yang dimilikinya. Dengan demikian, setiap orang yang sudah mampu melakukan hal tersebut maka akan mendapatkan imbalan pahala dan bertambahnya karunia yang diberikan Allah SWT yang maha pengampun dan juga maha penyayang.⁸

Dari persoalan di atas berawal dari adanya masyarakat umat muslim yang menghadirkan al-Qur'an dalam menjalankan kegiatan keagamaan di kehidupannya, yang berupa praktik pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal tersebut ialah suatu wujud fenomena kebudayaan yang di kemas dalam kajian *Living Qur'an*, sebagaimana yang telah terjadi pada tradisi khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari. Ayat-ayat suci al-Qur'an sangat tampak hidup dalam tradisi tersebut. Maka, penulis tertarik pada fenomena kebudayaan dengan kajian *living Qur'an* dalam tradisi khataman al-Qur'an dengan judul "**Tradisi Khataman Al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun Di Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan (Studi *Living Qur'an*)**".

B. Fokus Penelitian

Dalam pengamatan yang dilakukan penulis dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Pelaksanaan Tradisi Khataman al-Qur'an dalam haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
2. Respon masyarakat terhadap adanya tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

⁸ Tafsir kemenag, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang telah disempurnakan)*, Jilid 10, (Jakarta: Widya Cahaya, 2008), 164-165.

3. Pengaruh tradisi khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun terhadap kehidupan masyarakat Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah dikemukakan sebelumnya, penulis mencoba menjabarkan beberapa pokok permasalahan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an Dalam Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan ?
2. Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Adanya Khataman Al-Qur'an Dalam Tradisi Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana Pengaruh Tradisi Khataman Al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah-masalah yang terdapat pada rumusan masalah di atas diantaranya adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap adanya khataman al-Qur'an dalam tradisi Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari Kecamatan Klambu kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tradisi Khataman al-Qur'an haul Mbah Syeh Nun Terhadap kehidupan masyarakat Desa Selojari Kecamatan Klambu kabupaten Grobogan.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharap mampu berguna untuk beberapa sektor diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu pengetahuan dalam bidang *Living Qur'an*. Selain itu, hasil dari penelitian ini di harap mampu menjadi suatu kajian yang dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai *Living Qur'an*.

2. Manfaat secara Praktis

a. Panitia Haul

Hasil dari penelitian ini diharap mampu memberikan masukan saran untuk panitia Haul dalam mengadakan kegiatan Haul Mbah Syekh Nun untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan tersebut.

b. Peserta Haul

Hasil penelitian ini diharap mampu berguna bagi peserta yang mengikuti acara Haul bukan hanya sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai Haul, tetapi juga mampu menjadi acuan pengetahuan mengenai *Living Qur'an*.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharap mampu dimanfaatkan masyarakat guna menambah wawasan serta memberikan informasi mengenai *Living Qur'an* dan khususnya untuk pembaca diharap penelitian ini berguna sebagai pengembangan ilmu dan menjadi tambahan informasi.

F. Sitematika penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan mengenai sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagaian awal ini, terdiri dari: Halaman judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Gambar.

2. Bagian Utama

BAB I : Berisi Pendahuluan Yang Terdiri Dari Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Bab Ini Menjelaskan Mengenai Teori Khataman Al-Qur'an, Tradisi Haul, Dan *Living Qur'an*, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, Dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : Bab Ini Menjelaskan Mengenai Jenis Dan Pendekatan Yang Digunakan Dalam Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber

Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Bab Ini Menjelaskan Tentang Temuan Dan Analisis Hasil Penelitian Yang Diungkapkan Dengan Beberapa Sub Bab, Yakni Pelaksanaan Tradisi Khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari, Respon Masyarakat Terhadap Adanya Tradisi Khataman Al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun di Desa Selojari, Pengaruh Tradisi Khataman al-Qur'an Haul Mbah Syeh Nun Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Selojari.

BAB V : Bab Ini Merupakan Bab Penutup Yang Menjelaskan Kesimpulan Dan Saran-Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagaian akhir meliputi Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup Penulis, serta Lampiran-lampiran.

